

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen and Mackling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Agen akan menggunakan modal, keahlian, dan tenaga kerja untuk memaksimalkan keuntungan. Kadang kala, keuntungan yang dihasilkan tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal dalam jangka panjang. Berbagai bentuk konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan sering terjadi sehingga dibutuhkan mekanisme untuk menyelaraskan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Manajemen sebagai agen akan menggunakan otoritas yang dimiliki (*discretionary power*) untuk dapat memaksimalkan kepentingan (*self interest*). Seringkali kebijakan tersebut akan mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Walaupun demikian, reliabilitas suatu laporan keuangan tidak hanya bergantung pada pihak manajemen perusahaan (Hanafi & Halim, 2016).

Adanya auditor eksternal dapat menjadi perantara dalam mengurangi kesenjangan informasi antara agent dan principal, dimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor eksternal diharapkan dapat menjembatani hubungan kepentingan antara agent dan principal dengan meminimalkan tingkat keterjadian asimetri informasi, tentu untuk dapat menghasilkan laporan

keuangan yang terpercaya diperlukan fee audit sesuai dengan kualitas laporan keuangan tersebut (Yusuf, 2016).

2.1.2 Fee Audit

Fee audit adalah sejumlah biaya yang besarnya berbeda-beda, yang diterima oleh akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan auditnya dan dilakukan dengan cara negosiasi antara pihak stakeholders dan akuntan publik. *Fee* audit ditentukan oleh faktor dalam penugasan audit seperti besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*), kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit (atas dasar current ratio, quick ratio, D/E, litigation risk) dan kompleksitas audit (subsidiaries, foreign listed) serta nama Kantor Akuntan publik yang melakukan jasa audit (Widiasari & Prabowo, 2016).

2.1.3 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah salah satu komponen dalam *good corporate governance* yang mempunyai tugas penting, yaitu melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan *corporate governance* tercipta dalam perusahaan tersebut (KNKG, 2006). Anggota Dewan Komisaris haruslah mempunyai dan memenuhi syarat kemampuan dan integritas sehingga dalam melakukan tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat. Anggota Dewan Komisaris tidak boleh memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau pihak lain yang terkait dengan independensi. Kemudian diharuskan mematuhi anggaran dasar dan

perundang-undangan yang berhubungan dengan tugas yang dilakukannya, dan melaksanakan pedoman GCG-nya (Ayu & Tika, 2018).

Penetapan jumlah Dewan Komisaris disesuaikan dengan anggaran dasar, dan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan Komisaris yang melakukan tugasnya dengan efektif tentu dapat menyebabkan laporan keuangan yang dibuat menjadi berkualitas. Dengan kualitas tersebut fungsi auditor independen menjadi lebih sedikit sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam melakukan pengauditan, yang akhirnya memengaruhi fee audit (Ayu & Tika, 2018).

2.1.4 Komisaris Independen

Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih obyektif dan independen, dan juga untuk menjaga "fairness" serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para stakeholder lainnya (Rizqiasih, 2013). Bursa Efek Jakarta melalui peraturan 4 BEI tanggal 1 Juli 2000, telah mengatur mengenai keberadaan komisaris independen. Dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa harus mempunyai komisaris independen yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh para pemegang saham minoritas.

Komisaris independen sebagai wakil dari pemegang saham, mempunyai kekuasaan yang kuat untuk mencegah dan mendeteksi perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan. Untuk menghindari hal tersebut dewan

komisaris independen harus memastikan realibilitas laporan keuangan dan diharapkan agar dewan komisaris independen akan meningkatkan audit eksternal yang akan meningkatkan *fee* audit (Widiasari & Prabowo, 2016).

2.1.5 Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggungjawab pengawasan (atas nama board of directors dan pemegang saham) untuk pelaporan luar perusahaan (mencakup laporan keuangan tahunan); pemantauan risiko dan proses pengendalian. Komite audit tidak secara langsung menyiapkan laporan keuangan. Karena berhubungan langsung dengan auditor eksternal, tentunya komite audit akan berpengaruh langsung terhadap penentuan *fee* audit. Komite audit sebagai pengawas independen akan menginginkan kualitas audit yang tinggi dengan memakai auditor dari KAP besar dan komite audit akan memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik sampai tingkat kualitas yang diinginkan sehingga *fee* audit akan semakin tinggi (Sitompul, 2019). Menurut Rustam et al., (2013), keberadaan komite audit akan meningkatkan *fee* audit. Komite audit sebagai pengawas independen akan menginginkan kualitas audit yang tinggi dengan memakai auditor dari KAP besar dan komite audit akan memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik sampai tingkat kualitas yang diinginkan sehingga *fee* audit akan semakin tinggi.

2.1.6 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan menurut Fachriyah (2011) adalah “hal terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan”. Kerumitan perusahaan dapat

berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, banyaknya cabang maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Kompleksitas perusahaan dapat diukur dengan jumlah cabang dan anak perusahaan dari perusahaan dalam dan luar negeri di luar negeri. Semakin kompleks perusahaan klien, maka akan semakin besar risiko dan tingkat kerumitan audit karena memerlukan pekerjaan audit lebih. Oleh karena itu *fee* audit yang dibebankan akan semakin tinggi. Menurut Nugrahani (2013), perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri dinilai akan meningkatkan kompleksitas perusahaan, perbedaan regulasi dan mata uang akan meningkatkan lebih banyak pekerjaan audit sehingga akan menyebabkan *fee* audit meningkat.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti yang mengkaji mengenai Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, dan *Fee* Audit antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| NO | Penulis, Tahun & Judul | Variabel Penelitian | Hasil |
|----|---|--|--|
| 1 | Willy Suryajaya Yulio , (2016) Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, Dan Kompleksitas Perusahaan | Variabel independen : X1 : Konvergensi IFRS X2 : Komite Audit X3 : Kompleksitas perusahaan Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit. Interaksi Frekuensi Pertemuan dan Keahlian Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | Terhadap <i>Fee</i> Audit | | audit, Jumlah komite audit dengan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit |
| 2 | Jesslyn C dan Aloysia Yanti A , (2018) Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Fee</i> Audit | Variabel independen : X1 : Kompleksitas Perusahaan X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Ukuran KAP Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit |
| 3 | Fadel Iswandi P Anisma Y & Anggraini L, (2017) Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit , Dan Kesulitan Keuangan Terhadap <i>Fee</i> audit | Variabel independen : X1 : karakteristik dewan komisaris X2 : komite aufit X3 : kesulitan keuangan Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit Kesulitan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit |
| 4 | Ni Kadek Sukaniasih dan Agus Indra T , (2016) Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik | Variabel independen : X1 : dewan komisaris X2 : komite audit X3 : manajemen laba Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit Ukuran komite audit, berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit. intensitas pertemuan komite audit |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap <i>Fee</i> Audit | | berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit manajemen laba berpengaruh tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit |
| 5 | Esti Widiyanti dan Tri Jatmiko W P (2016) Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan Dan Struktur Corporate Governance Terhadap <i>Fee</i> Audit | Variabel independen : X1 : pengendalian internal perusahaan X2 : struktur corporate governance Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | Fungsi internal audit dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>fee</i> audit. Pemegang saham mayoritas dan dewan komisaris independen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit. |
| 6 | Arnes Anandita & Arlinia Wiliasti (2020) Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Internal Audit Terhadap <i>Fee</i> Audit Eksternal | Variabel independen : X1 : dewan komisaris X2 : komite audit X3 : internal audit Y : <i>Fee</i> Audit Eksternal | Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit eksternal. Independensi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit eksternal. Intensitas pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit eksternal. Internal audit berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | | eksternal. |
| 7 | <p>Freddy sitompul, (2019) Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit <i>Fee</i> Eksternal</p> | <p>Variabel independen : X1 : Good coeporate governance X2 : karakteristik perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit</p> | <p>Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit, intensitas pertemuan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit <i>fee</i> eksternal.</p> <p>ukuran komite audit erpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit <i>fee</i> eksternal</p> <p>ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>fee</i></p> <p>ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>fee</i></p> <p>profibilitas klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit <i>fee</i></p> |
| 8 | <p>Putri Puspita Ayu & Tika S (2018) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit,</p> | <p>Variabel independen : X1 : ukuran dewan komisaris X2 : komite audit X3 : KAP</p> <p>Variabel Dependen :</p> | <p>ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif pada <i>fee</i> audit</p> <p>Komite Audit berpengaruh positif</p> |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | Dan Kap Terhadap <i>Fee</i> Eksternal Audit | Y : <i>Fee</i> Audit | pada <i>fee</i> audit ukuran KAP berpengaruh positif pada <i>fee</i> audit |
| 9 | Widya Nurmayani (2017) Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Intensitas Pertemuan Komite Audit, Kompleksitas Usaha Dan Manajemen Laba Terhadap <i>Fee</i> Audit | Variabel independen : X1 : independensi dewan komisaris X2 : intensitas pertemuan komite audit X3 : kompleksitas usaha Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit intensitas pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit manajemen laba tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit. |
| 10 | Qur-Ani Mentari Virya I (2018) Pengaruh Struktur Governance , Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap <i>Fee</i> Audit | Variabel independen : X1 : struktur governance X2 : ukuran perusahaan X3 : risiko perusahaan Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | Komisaris independen dan risiko perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>fee</i> audit. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fee</i> audit. |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 11 | <p>Youlanda B Agnesia & Muchamad S (2020)</p> <p>Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap <i>Fee</i> Audit</p> | <p>Variabel independen : X1 : corporate governance X2 : kompensasi eksekutif</p> <p>Variabel Dependen : Y: <i>Fee</i> Audit</p> | <p>Kompensasi eksekutif, kepemilikan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>risiko audit memperkuat hubungan antara kompensasi eksekutif dan <i>fee</i> audit.</p> |
| 12 | <p>Rudy S, Sinta Aria D S, & Hafiez S (2018)</p> <p>Pengaruh Corporate Governance Dan Risiko Perusahaan Terhadap <i>Fee</i> Audit</p> | <p>Variabel independen : X1 : corporate governance X2 : risiko perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit</p> | <p>komisaris independen terbukti tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>pemegang saham mayoritas tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit</p> <p>risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit</p> |
| 13 | <p>Helvin R Rean (2019)</p> <p>Pengaruh Corporate Governance , Fungsi Internal Audit Dan Ukuran KAP Terhadap <i>Fee</i> Audit</p> | <p>Variabel independen : X1 : corporate governance X2 : fungsi audit internal X3 : ukuran KAP</p> <p>Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit</p> | <p>Komite audit, fungsi audit internal dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit .</p> <p>kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap <i>fee</i> audit.</p> <p>komisaris independen</p> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit eksternal. |
| 14 | Ade Handoko (2017) Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Fee</i> Audit | Variabel independen : X1 : dewan komisaris X2 : komite audit X3 : ukuran perusahaan X4 : profitabilitas Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | Komite audit dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> audit. Dewan komisaris dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit. |
| 15 | Giovani Irena H (2017) Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Fee</i> Audit | Variabel independen : X1 : komite audit Variabel Dependen : Y : <i>Fee</i> Audit | Independensi, ukuran, serta intensitas pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit. |
| 16 | Iin Trisnawati (2019) Pengaruh Demografi Komite Audit Terhadap <i>Fee</i> | Variabel independen : X1 : Demografi Komite Audit Variabel Dependen : Y : <i>Audit Fee</i> | Proposi wanita, keahlian anggota komite audit dibidang keuangan, keahlian anggota komite audit dibidang hukum berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit terhadap <i>audit fee</i> , sedangkan keahlian anggota komite audit dibidang manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i> |
| 17 | Muhammmad Dilla Fadilla & Muchamad Syafruddin (2019) Pengaruh Kepemilikan Saham Besar | Variabel independen : X1 : kepemilikan saham besar berganda X2 : aktifitas komite audit Variabel Dependen : Y : Biaya Audit | Banyaknya pemegang saham besar dan aktivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | Berganda Dan Aktifitas Komite Audit Terhadap Biaya Audit | | |
| 18 | Sri Wulandari, (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Dan Intensitas Rapat Komite Audit Terhadap Audit Fee | Variabel independen : X1 : ukuran perusahaan X2 : ukuran komite audit X3 : intensitas rapat komite audit Variabel Dependen : Y: Fee Audit | Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Fee. Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Fee. Intensitas Rapat Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Fee |
| 19 | Wiea Putri A R (2018) Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Good Corporate Governance Terhadap Audit Fee | Variabel independen : X1 : kepemilikan keluarga X2 : <i>good corporate governance</i> Variabel Dependen :: Y : Audit Fee | CEO keluarga dan proporsi dewan komisaris independen yang berpengaruh positif signifikan terhadap audit fee. proporsi kepemilikan keluarga, ukuran komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fee. |
| 20 | Brigita Petronela W M (2020) Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Biaya Audit. | Variabel independen : X1 : tata kelola perusahaan X2 : kualitas audit X3 : struktur kepemilikan Variabel Dependen : Y : Biaya Audit | Ukuran dewan komisaris, Ukuran auditor, dan kepemilikan asing memiliki hubungan positif signifikan terhadap biaya audit eksternal. independensi dewan komisaris, intensitas rapat komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap biaya audit |

| | | | |
|-----|---|---|--|
| 21 | Ageng I, (2019) Pengaruh <i>Extreme CEO Pay Cut</i> , Dan Komite Audit Terhadap <i>Fee Audit</i> | Variabel independen : X1 : Extreme CEO pay cut X2 : Komite Audit Variabel dependen : Y : <i>fee</i> audit | hasil pengujian secara statistik diperoleh kesimpulan bahwa extreme CEO pay cut dan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>fee</i> . |
| 22 | Fiana Indrasari, (2019) Pengaruh komite audit, Kompleksitas, dan tipe industri terhadap <i>fee</i> audit | Variabel independen : X1 : komite audit X2 : Kompleksitas X3 : tipe industri Variabel Dependen : Y : <i>fee</i> audit | Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit. Sedangkan, keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>fee</i> audit. Frekuensi rapat komite audit dan Kompleksitas berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit tipe industri tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit. |
| 22. | Wiliasti, Arlinia dan, Noer Sasongko, SE, M.Si, Ak (2017) Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Internal Audit Terhadap <i>Fee Audit Eksternal</i> | Variabel independen : X1 : independensi dewan komisaris X2 : Komite audit X3 : internal audit Variabel Dependen : Y : <i>fee</i> audit | Independensi dewan komisaris dan fungsi audit internal berpengaruh positif terhadap <i>fee</i> audit eksternal, sedangkan variabel Independensi komite audit, ukuran komite audit, intensitas rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>fee</i> audit eksternal. |
| 23. | Septianingrum, dan Purwanto, (2014) pengaruh Ukuran Perusahaan, | Variabel independen : X1 : ukuran perusahaan X2 : Kompleksitas X3 : risiko keuangan | Ukuran perusahaan, Risiko perusahaan, Risiko Modal, dan ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>fee</i> |

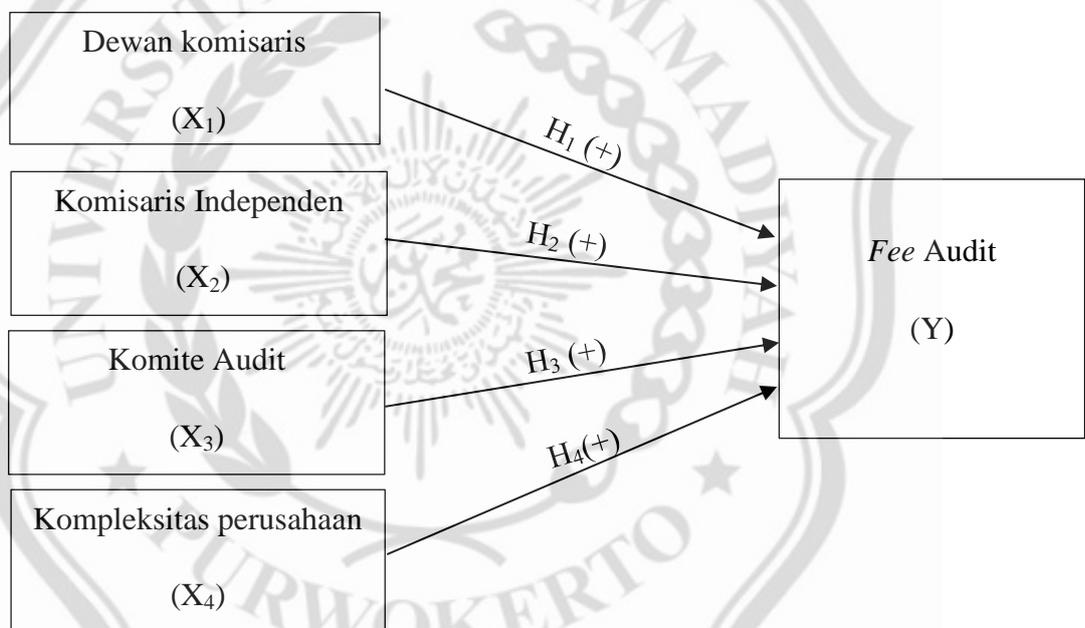
| | | | |
|--|--|---|---|
| | Kompleksitas, Dan Risiko Keuangan Terhadap Fee Audit | Variabel Dependen : Y : <i>fee</i> audit | audit sedangkan variabel kompleksitas, risiko likuiditas, Risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap audit fee |
|--|--|---|---|

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Arens et al (2014) *fee* audit adalah *fee* yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik dan dilakukan dengan cara negosiasi antara pihak stakeholders dan akuntan publik. *Fee* audit juga dipengaruhi oleh dewan komisaris. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka akan meningkatkan *fee* audit. Menurut Prawira, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan *fee* audit eksternal, dimana semakin banyak jumlah dewan komisaris didalam suatu perusahaan menyebabkan semakin besarnya peluang untuk terjadinya kecurangan di dalam laporan keuangan dengan asumsi bahwa dewan komisaris cenderung mempengaruhi proses pelaporan keuangan, tanpa mengawasi proses tersebut, sehingga auditor eksternal menilai internal kontrol perusahaan lemah yang akan mempengaruhi besar *fee* audit.

Fee audit juga dapat dipengaruhi oleh komisaris independen. Peran komisaris independen yang baik dalam menjalankan sistem *corporate governance* akan menyebabkan pengendalian internal dalam perusahaan lebih kuat sehingga auditor tidak membutuhkan tambahan prosedur dalam memberikan opininya dan akan berdampak pada menurunnya jumlah *fee* audit.

Selain itu *fee* audit juga dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan maka akan meningkatkan kompleksitas perusahaan. Semakin kompleks proses audit yang dilakukan akan berdampak terhadap lamanya proses audit dan akan menyebabkan semakin tingginya *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut berdampak positif terhadap *fee* audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disajikan kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen sebagai berikut (Indrasari, 2019) :



Gambar 2.1

2.4 Hipotesis

2.5 1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Fee* Audit

Sukianasih dan Agus, (2016) dewan komisaris sebagai wakil dari pemegang saham, mempunyai kekuasaan yang kuat untuk mencegah dan mendeteksi perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan. Untuk menghindari

hal tersebut dewan komisaris harus memastikan realibilitas laporan keuangan dan diharapkan agar dewan komisaris independen akan meningkatkan audit eksternal yang akan meningkatkan *fee* audit. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Sukianasih dan Agus, (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Puspita & Tika,(2018) menyatakan adanya hubungan yang positif antara dewan komisaris terhadap *fee* audit, Sitompul (2019) juga menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Fee* Audit.

Komisaris independen adalah orang yang berurusan secara langsung dengan organisasi dan tidak mewakili pemegang saham. Berdasarkan teori keagenan komisaris independen lebih efektif dalam menjalankan tugas pengawasan sehingga mereka akan lebih fokus kepada kualitas audit. komisaris independen akan melaksanakan fungsi pengawasan dengan benar agar mengurangi tanggung jawabnya terhadap informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Prawira, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arlinia dan Noer (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh sitompul, (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *fee* audit, Anandita dan Arlinia, (2020) juga menyatakan bahwa

komisaris independen berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *fee* audit

3. Pengaruh Komite Audit terhadap *Fee* Audit

Komite audit bertugas mensupervisi proses laporan keuangan dan memonitor hubungan manajemen perusahaan dan eksternal auditornya. Karena berhubungan langsung dengan auditor eksternal, tentunya komite audit akan berpengaruh langsung terhadap penentuan *fee* audit. Komite audit bertanggung jawab atas perekrutan, pemecatan dan pemberian kompensasi kepada auditor eksternal. Komite audit juga secara teratur memantau kerja auditor dan melaporkannya kepada dewan direksi. Tujuan utama komite audit adalah memberikan pengawasan internal sehingga meminimalisir risiko internal agar keandalan laporan keuangan terjamin sehingga laporan keuangan menjadi berkualitas. Demi mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, komite audit tentunya mengawasi kinerja auditor eksternal dan mengawasi apakah prosedur audit telah dilakukan dengan benar sesuai standar atau belum.

Komite audit menginginkan auditor yang berkualitas pula sehingga komite audit akan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Menurut Rustam et al., (2013), keberadaan komite audit akan meningkatkan *fee* audit. Komite audit sebagai pengawas independen akan menginginkan kualitas audit yang tinggi dengan memakai auditor dari KAP besar dan komite audit akan memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik sampai tingkat kualitas yang diinginkan sehingga *fee*

audit akan semakin tinggi. Desi et al., (2014) juga berpendapat semakin besar komite audit perusahaan maka cenderung untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya sehingga akan mempengaruhi *fee* audit secara positif dan signifikan. Semakin besar ukuran komite audit tentunya akan menuntut kualitas audit yang tinggi sehingga akan memilih auditor dari KAP besar dan komite audit memastikan bahwa proses audit berjalan dengan baik sampai tercapainya tingkat kualitas yang diinginkan sehingga biaya yang dibebankan dalam *fee* audit akan semakin tinggi. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Handoko, (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *Fee* audit. Sama halnya dengan Yulio, (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *Fee* audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh prawira, (2017) juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap *fee* auditor

4. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap *Fee* Audit

Menurut Nugrahani (2013), perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri dinilai akan meningkatkan kompleksitas perusahaan, perbedaan regulasi dan mata uang akan meningkatkan lebih banyak pekerjaan audit sehingga akan menyebabkan *fee* audit meningkat. Auditor dalam mengaudit perusahaan yang kompleks tentunya akan menetapkan *fee* audit yang tinggi untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, anak perusahaan asing juga

memiliki dan harus mematuhi berbagai persyaratan legislatif dan regulasi yang berbeda sehingga memerlukan pengujian audit lebih lanjut yang membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga kerja tambahan dalam menyelesaikan proses audit, hal tentunya akan berpengaruh positif terhadap *fee* audit yang dibayarkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cristansy & Ardiati, (2018) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Pada Yulio, (2016) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Penelitian yang dilakukan oleh Cristansy & Ardiati, (2018) juga menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit